

KONSEP SPIRITUALITAS KI AGENG SURYOMENTARAM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:
Vina Aini Rofiah
NIM 12510007

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2818/Un.02/DU/PP.05.3/12/2016

Tugas Akhir dengan Judul : KONSEP SPIRITUALITAS
KI AGENG SURYOMENTARAM

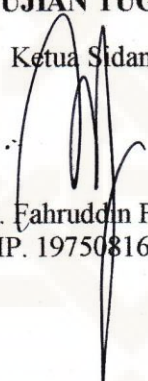
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VINA AINI ROFIAH
NIM : 12510007
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 / A-

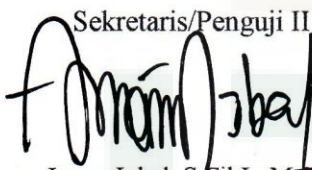
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

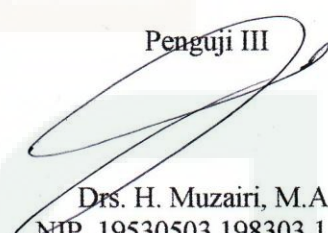
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II


Imam Iqbal, S.Fil.L., M.S.I.
NIP. 19780629 200801 1 003


Penguji III


Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 29 November 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Vina Aini Rofiah

NIM : 12510007


Judul Skripsi : Konsep Spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Filsafat Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 November 2016

Pembimbing


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M. Ag.
NIP: 19750816 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Aini Rofiah
NIM : 12510007
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Konsep Spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 November 2016

Yang menyatakan,



Vina Aini Rofiah
NIM. 12510007

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu tiada kata untuk mewakili besar rasa trimakasih ini.

Saudara-saudara yang selalu memotivasi dalam pencapaiannya dan kasih sayang yang tiada henti.

Dan tak lupa kepada Ki Ageng Suryomentaram.



MOTTO

Dunia akan menilaimu dengan apa yang telah kau lakukan;
menilaimu dengan melihat apa yang telah kau selesaikan, bukan
dengan melihat apa yang baru saja kau mulai.

BALTASAR GRACIAN



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusun mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan didayat-Nya, sehingga penulisan skripsi tentang ***“Konsep Spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram”*** yang dipersembahkan kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memenuhi kesulitan dalam melakukan penelitian maupun ketika penyusunan skripsi, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

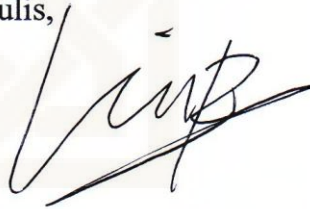
1. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, juga selaku Dosen Penasehat (DPA).
2. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag., selaku pembimbing tugas akhir atas dukungan, kemudahan dan keikhlasan bapak dalam membimbing penulis selama waktu berjalannya perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag.,M.Hum selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Pihak abdi dalem Kraton Yogyakarta yang telah memberikan informasi selama proses penulisan dan atas pemberian informasi tentang karya-karya Suryomentaram berupa buku karangan beliau.
5. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Filsafat Agama angkatan 2012.
6. Teman-teman Sahabat Cantik, Lindha, Maryam, Nuril, Asna. Saya Cinta dan Trimakasih.
7. Semua pihak yang memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga materi, dan moril dalam penulis dan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 November 2016

Penulis,



Vina Aini Rofiah

NIM. 12510007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Şa'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zâ	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf		

ق	kaf	q	qi
ك	lam	k	ka
ل		l	√el
م	mim	m	√em
ن	nun	n	√en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدِّدٌ	Ditulis	Muta'addida
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A
		Ditulis	fa'ala
ذُكِرَ	kasrah	Ditulis	i
		Ditulis	zükira
يَذْهَبُ	dammah	Ditulis	u
		Ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةَ	Ditulis	Â
		Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنَسَّى	Ditulis	â
		Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمَ	Ditulis	î
		Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضَ	Ditulis	û
		Ditulis	furûḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلَ	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَيْنَ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Aini Rofiah
NIM : 12510007
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, saya tidak menuntut kepada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab atas Ijazah saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan ridho Allah.

Yogyakarta, 24 November 2016



Vina Aini Rofiah
NIM. 12510007

ABSTRAK

Berbagai pemikiran dan perbuatan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga setiap individu mempunyai karakter dan ciri khas masing-masing. Demikian juga dengan perjalanan hidup Suryomentaram. Kehidupan modern saat ini, manusia cenderung kepada kekuasaan yang lebih mengutamakan hal duniawi, hingga melupakan tujuan hidup yang semestinya, karena manusia tidak pernah puas akan keinginan-keinginan yang membelenggu dalam pikiran seseorang. Dampak yang membawa terhadap perilaku, sehingga menghambat kesadaran akan Tuhan. Melalui konsep spiritual Ki Ageng Suryomentaram, seseorang lebih bisa memahami akan hakikat rasa yang dialami oleh manusia.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan corak pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, dan menjelaskan posisi spiritualitas manusia yang dilihat melalui realitas rasa yang dialami manusia dalam konsep spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram. Jenis penelitian dalam kepenulisan ini adalah penelitian kualitatif. Teknik penarikan informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan teknik pengolahan data yang berupa diskripsi, interpretasi, dan menggunakan pendekatan filosofis, juga berupa analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan yang dialami manusia pada dasarnya menuntun untuk menjadi manusia sempurna yang semestinya, ketika berproses melalui realitas kehidupan terdapat berbagai macam rasa yang menimpa seseorang dalam menentukan perilaku hingga membawa kepada keadaan yang tenang, penuh syukur dan damai. Konsep spiritual dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram membawa kepada proses spiritual terhadap realitas kehidupan yang didasarkan atas rasa yang dialami oleh seseorang. Rasa yang dialami manusia pada dasarnya seseorang harus mengenal diri sendiri, sehingga untuk mencapai puncak melalui konsep spiritualitas mudah untuk dicapai. Mawas diri merupakan konsep utama spiritualitas dalam mencapai kebahagiaan mutlak, sehingga untuk mencapai tahapan konsep lainnya, seseorang harus memahami rasa sendiri hingga kemudian mawas diri terhadap prasangka rasa yang dialaminya. *Kramadangsa* tumbuh ketika catatan-catatan yang dirasakan manusia muncul, catatan itu adalah berupa pengalaman hidup manusia yang didapati dari seseorang melihat, mendengar meraba. Catatan-catatan yang jumlahnya jutaan ini hidup seperti hewan, kalau diberi makan berupa perhatian dan semakin kuat, kalau tidak diberikan perhatian akan mati. Ketika catatan itu hidup, maka akan muncul berupa keinginan yang menguasai pikiran. Akan tetapi jika *kramadangsa* itu mati, maka yang ada adalah “manusia tanpa ciri”. Manusia tanpa ciri merupakan puncak kebahagiaan spiritualitas, dimana seseorang mampu memahami akan hakikat rasa yang sebenarnya sehingga membawa pada puncak kebahagiaan absolut berupa spiritualitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : MENGENAL KI AGENG SURYOMENTARAM	17
A. Latar Belakang Keluarga	17

B. Latar Belakang Sosial.....	23
C. Latar Belakang Pendidikan	26
D. Karya – Karya Ki Ageng Suryomentaram	229
BAB III : WACANA SPIRITUALITAS DAN DINAMIKA SPIRITUAL	
MASYARAKAT JAWA	31
A. Prinsip Dasar Memahami Spiritual	31
B. Kebutuhan Dasar Spiritual	35
C. Karakteristik Spiritual	41
D. Dinamika Spiritual	46
BAB IV : PEMIKIRAN KI AGENG SURYOMENTARAM TERHADAP	
SPIRITUALITAS	53
A. Corak Pemikiran Spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram	53
B. Konsep Spiritualitas Manusia.....	64
1. Mawas Diri.....	69
2. Kramadangsa	75
3. Manusia Tanpa Ciri	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
CURRICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman diri manusia terhadap kerohaniannya berbeda-beda, tidak heran jika pengalaman terhadap spiritual tidak mudah dipahami secara hakikat karena pengalaman itu sendiri didapat dari diri sendiri dengan Tuhannya. Manusia yang dilihat melalui dimensi fisik hanyalah bagian yang memberikan pengalaman-pengalaman langsung, tetapi ia tidak memiliki peran penting dalam merumuskan nilai-nilai kehidupan manusia yang paling hakiki, fenomena fisik hanyalah salah satu dimensi saja yang mendasari keberadaan manusia sebagai makhluk spiritual yang terlahir dan mengisi tatanan dunia ini.

Tradisi kehidupan yang paling awal, mula-mula spritualitas dijalani sebagai bentuk kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib, kepercayaan ini kadang-kadang sama sekali tidak berhubungan dengan agama. Ia merupakan sebuah tradisi dimana manusia dapat melebur dalam dimensi kosmik ketika alam dan dirinya menyatu dalam kekuatan-kekuatan yang oleh masyarakat modern disebut sebagai Tuhan. Spiritualitas pada mulanya adalah ruang ketika manusia dapat melakukan ritus-ritus keyakinannya, seperti halnya terdapat pada keyakinan kuno masyarakat animis dan dinamis, semua itu umumnya tidak mudah dipahami oleh akal. Tetapi, gambaran yang paling

memadai tentang spiritualitas bagi masyarakat yang lebih modern adalah melalui agama.

Di dalam agama menekankan peraturan-peraturan dimana aturan itu berfungsi sebagai tangga untuk menuju ke puncak spiritual yaitu persoalan tentang persekutuan batin manusia dengan Tuhan. Melalui informasi-informasi yang diberikan para Nabi terdahulu dan melalui kitab suci, dapat ditemukan begitu banyak basis spiritualitas yang dapat digali dan pahami sebagai bentuk relasional yang substansial dalam melakukan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Agama telah memberi ruang yang paling memadai bagi gagasan orisinal dan murni tentang kehadiran Tuhan dalam kedirian manusia. Segala bentuk ajaran yang berkaitan dengan kebaikan, moralitas, basis-basis keyakinan, dan tentu saja pandangan hidup telah dapat dengan begitu mudah ditemukan dalam agama.

Bila mana mendengar agama dibenak kalangan orang, pastikan muncul makna yang berbeda dalam suatu pemahaman tentang agama. Segala aspek dalam problem sosial, agama dijadikan pemecahan dalam suatu problem pada diri seseorang. Agama adalah religiusitas, yaitu perasaan dan kesadaran akan hubungan dan ikatan kembali manusia dengan Tuhan karena manusia telah mengenal dan mengalami kembali kepada Tuhan, dan percaya kepada-Nya.¹

¹ Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 51.

Tidak heran apabila seseorang lebih mementingkan tingkat kebatinan ketimbang masalah duniawi, dan tingkat paling tinggi dalam mendekati diri kepada Allah ialah spiritualitas, yaitu manusia dapat merasakan akan kehadiran Tuhannya dalam dirinya. Kebatinan adalah suatu ilmu atas dasar ke-Tuhanan absolut, yang mempelajari perjalanan hidup dan mengenal hubungan langsung tanpa perantara.² Dalam hal ini manusia dan Tuhan merupakan kepaduan, kemanunggalan, sehingga tidak ada pemisah dan pembatas antarakeduanya .

Dengan adanya spiritualitas, manusia akan merasakan lebih mengenal dan lebih dekat dengan Tuhannya, serta mempunyai tujuan dalam hidup yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang diikuti oleh mereka. Agar penghayatan spiritualitas menjadi kongkrit dan jelas, maka manusia dalam prakteknya mengikuti jejak para tokoh spiritual seperti tarian sufi, tarikat, dan sebagainya. Dalam hal ini, mereka dapat meningkatkan nilai-nilai kerohanian dan merubah gaya hidup mereka serta memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Penghayatan spiritualitas merupakan titik tolak untuk mengenal Tuhan lebih jauh dan semakin dalam. Dengan penghayatan tersebut, orang beragama menjadi orang spiritual, yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya.³ Seperti halnya menjalankan ibadah, merupakan cara tersendiri dalam

² Rahmat Subagya, *Kepercayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 77.

³ Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, hlm. 65.

mengahayati spiritual. Meskipun pada kenyataannya hubungan antara pemahaman dan pelaksanaan tidak dapat langsung dipraktekan dengan benar.

Pembahasan tentang manusia telah menjadi salah satu tema yang menarik dalam kajian spiritualitas, khususnya dalam pandangan agama Islam. Pada masa lalu pembahasan tentang manusia sebagai subjek spiritual belum terpenuhi dalam suatu wadah ilmu tertentu. Dimana pembahasan manusia sebagai subjek spiritual di era modern, terbagi dalam berbagai ilmu dan perkembangan wacana tentang manusia menjadi semakin beragam. Berbagai macam fasilitas dalam keberagaman kehidupan manusia kini menjadi terhambat untuk meningkatkan spiritualitas dalam agama.

Dewasa ini umat manusia masih saja memperlakukan harkat kemanusiaan dan menjinakkan kekuasaan. Kecenderungan buruk dalam dirinya, manusia dikaruniai hati nurani dan akal budi untuk mengatur dan mengembangkan kehidupan bersama menuju tingkat yang lebih baik. Jadi spiritual yang bersumber dari pemahaman dan dan penghayatan keagamaan sangat dibutuhkan dalam memajukan kualitas kehidupan umat manusia.⁴

Dalam perkembangan spiritual masa kini, pembahasan ilmu kerohanian sudah mulai luntur disebabkan adanya ilmu pengetahuan yang semakin liberal dan terbuka, teknologi semakin merajalela dikalangan masyarakat, dengan adanya era globalisasi secara besar-besaran itu justru mempengaruhi pola pikirdan tindakan seseorang untuk lebih mengenal

⁴ Djohan Effendi, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*,(Yogyakarta: Seri DIAN, 1994), hlm. 128.

Tuhannya lebih dalam. Hal yang menarik dalam kajian ilmu spiritual adalah ketika seorang hamba telah merasakan manis pahitnya dunia dan mereka sadar akan keagungan sang pencipta dan berusaha untuk lebih mengenali-Nya lebih jauh.

Dalam tradisi lokal nusantara, dikenal sosok Ki Ageng Suryomentaram (1892-1962). Ia lebih dikenal sebagai tokoh kebatinan Jawa. Ia merupakan murid kesayangan K.H. Achmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Marcel Boneff menyebut Ki Ageng Suryomentaram sebagai filsuf dari Jawa, dan bahkan telah memperkenalkan ajaran *spiritualitas Jawa*-nya ke dalam tradisi Prancis.⁵

Adapun pemikiran dari Ki Ageng Suryamentaram, sebagaimana yang beliau katakan, “*yen sampun kulina nyumerepi raos-raosipun piyambak ingkang cethek-cethek, tiyang lajeng saged wiwit nyumerepi raos-raosipun piyambak ingkang lebet-lebet*”.⁶ Mengenali diri sendiri merupakan dasar dari kita memahami akan hakikat tujuan manusia. Pemaparan yang dikatakan beliau, bahwa untuk mengetahui rasa sendiri maka orang tersebut mampu berkomunikasi dengan batinnya sendiri, baru bisa mengetahui rasa sendiri yang dalam. Rasa sendiri yang dalam merupakan permulaan dari mengenal diri sendiri kemudian mengenal Tuhannya. Tanpa rasa, yakni ketika orang dapat menguasai gerak perasaannya sedemikian rupa, orangnya lazim disebut *saga*, yang kemudian lebih familier dikenal sebagai filsuf. Guru mereka,

⁵Adelbert Snijders, *Seluas Segala Kenyataan* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 109.

⁶ Kaimpun Dening dr. Grangasang Suryomentaram, *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryamentaram Jilid2* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 49.

Sokrates memiliki semboyan utama “*Gnott Seauton*” atau “kenalilah dirimu”.⁷ Begitu juga pandangan yang diberikan Sayyidina Ali tentang “*man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahu*”, barang siapa mengenal dirinya niscaya akan mengenal Tuhannya.

Pengenalan manusia terhadap diri dan realitas transenden yang kudus dan sakral sudah muncul hampir dalam setiap tradisi. Di dalam tradisi Yunani kesadaran subjektif seperti ini disebut sebagai *phronesis*, istilah Aristoteles, sebuah pengenalan hakikat diri yang *par-excellence*. Secara praktis kaum Stoa dalam tradisi Hellenisme juga mengenal konsep *ataraxia* atau *apatheia* sebagai puncak pengenalan diri, keadaan tanpa *pathe*. Bila seseorang mengerti bahwa rasa hidup di dunia ini sama saja, sebentar senang sebentar susah maka bebaslah ia dari perasaan yang khawatir, takut, iri dan sombong, mereka akan merasakan ketentraman dalam hidup. Kemudian dalam usahanya untuk mencapai kekayaan, kedudukan, kekuasaan dengan cara seperlunya maka mereka akan mendapatkan hidup yang damai dan tentram.⁸ Setiap manusia memiliki rasa, dimana rasa bersifat “*langgeng*” atau abadi tergantung keadaan yang seperti apa rasa yang dimiliki manusia. Apabila manusia sadar akan rasa yang memang sudah ada terhadap seseorang, maka semua berujung kebahagiaan.

⁷Karen Armstrong, “*Glosarium*” dalam *sejarah Tuhan*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 511.

⁸ Ki Ageng Suryomentaram, *Falsafah Hidup Bahagia Jalan Menuju Aktualisasi diri* terj. Ki Oto Suastika, Ki Grangang Suryamentaram, Ki Moentoro Atmoesentono, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.18.

Ki Ageng Suryomentaram memberikan pandangan bahwa manusia tidak boleh terjebak dan tertipu dengan persoalan-persoalan yang duniawi, sebab hukum alam tidak bersifat abadi yaitu selalu berubah-ubah. Seperti malam-siang, sehat-sakit, lapar-kenyang dan begitu seterusnya. Maka dari itu, sebelum mengenal Tuhan lebih jauh, kenalilah dirimu dahulu kemudian kenalilah sekitarmu, baik itu hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian manusia akan lebih cepat mengenal penciptanya. Kebutuhan manusia akan Tuhan-nya merupakan fitrah yang tidak bisa dinisbatkan manusia, oleh karena itu pengalaman keagamaan dalam arti merasakan kenikmatan religiusitas sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Persoalan tersebut karena pengalaman keagamaan terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan puncak kehidupan manusia.⁹

Sebagai seorang filsuf sekaligus tokoh kebatinan, konsep spiritualitas ini mempunyai keunikan tersendiri yang diambil dari pengalaman Suryamentaram dengan melihat realitas kehidupan masyarakat. Berawal dari kehidupan kesederhanaan, kesahajaan yang kemudian memunculkan pemikiran tentang “rasa” yang dialami oleh setiap manusia. Sekalipun mereka sadar akan hakikat rasa, barulah muncul pemikiran tentang “rasa ke-aku-an”. Sadar bahwasanya keinginan rasa yang terselubung dalam pikiran manusia sejatinya adalah “rasa aku” atau disebut dengan “*kramadangsa*”. Dari

⁹ Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik: Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid al-Diba Kusuma* (Yogyakarta: Walisongo Pres, 2003), hlm. 43

pemaparan diatas konsep dasar yang paling penting dari pemikiran Ki Ageng Suryomentaram berawal dari rasa.¹⁰

Ketika seseorang sudah memisahkan aku (diri sendiri) dan aku (atribut-atribut duniawi) maka orang itu akan lebih merasa damai, percaya diri, dan bahagia. Tingkatan ini dalam kawruh jiwa disebut “*manungso tanpa tenger*” atau manusia tanpa ciri.¹¹ Hal ini yang terjadi terhadap diri seorang yang bisa dikatakan dengan istilahnya “*fana*”, dimana rasa sudah dikuasai dan tidak terpengaruh akan rasa yang membelenggunya. Adapun yang disebut dengan manusia tanpa ciri terhadap prosesnya akan rasa itu bersifat sementara, seperti halnya dengan seseorang yang mengalami “*manunggaling kawula gusti*”.

Dorongan terdalam dari setiap aktivitas kehidupan manusia adalah rasa dan perasaan. Belajar adalah aktualisasi dari rasa ingin tahu manusia. Makan adalah aktualisasi diri dari rasa lapar. Minum adalah aktualisasi dari rasa haus. Orang melakukan kejahatan adalah karena dorongan rasa hati yang buruk seperti iri, dengki, hasut, khawatir, atau dendam. Orang menolong sesamanya adalah karena dorongan rasa hati yang baik seperti rasa senang, rasa empati, rasa belas kasih, dan sebagainya. Puncaknya, rasa yang

¹⁰ Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mukti Ali bahwa salah satu dari lima karakter utama kebatinan adalah bersifat subjektif, mementingkan pengalaman rohani. Selain itu, juga bersifat batin, yang dipakai sebagai keunggulan terhadap kekuatan lahir, menembus dinding panca-indra untuk mencapai pada asas yang terakhir, roh. Wawan susetya menyimpulkan, bahwa kebatinan jawa identik dengan *tasawuf*, yang menitikberatkan pada kebersihan hati (Wawan Susetya, *Kontroversi Ajaran Kebatinan* (Yogyakarta: Narasi, 2007), hlm. 31). Meski dikenal sebagai guru kebatinan, penulis tidak ragu untuk menyebut Ki Ageng Suryomentaram, sebagaimana Boneff, sebagai seorang filsuf, karena ajarannya juga rasional bercorak eksistensial.

¹¹ A. S. Narendra, “*Jokowi dan Kawruh Jiwa, Ajaran Ki Ageng Suryamentaram*” dalam m.kompasiana.com diakses tanggal 24 Juni 2016.

dikehendaki manusia dalam hidupnya adalah rasa kebahagiaan *happiness* atau *sa'adah*. Oleh karena itulah pengenalan diri Ki Ageng Suryomentaram ini selain disebut sebagai *kawruh jiwa (ma'rifatun nafs)* juga sebagai *kawruh begja* atau ilmu kebahagiaan.¹²

Dari pemaparan pemikiran Ki Ageng Suryomentaram diatas, maka peneliti tertarik terhadap pola pemikiran beliau. Dimana pola pemikiran yang diambil dari realitas kehidupan, kemudian dapat dianalisa melalui spiritualitas pada celah pemikiran Ki Ageng Suryomentaram itu sendiri. Spiritualitas sudah menjadi gaya hidup sebagian besar orang modern ditengah hiruk pikuk industri dan informasi, mereka menemukan fase kehidupan yang menghidupkan.¹³ Dengan demikian, orang lebih senang mencari keuntungan dan kekuasaan dibandingkan mencari tujuan hidup yang sebenarnya. Oleh sebab itu, manusia mengesampingkan dasar ajaran-ajaran keagamaan yang sudah dipelajarinya, sehingga moral dan cara beribadah-pun tidak sesuai dengan kaidah-kaidah *islamiyah* yang diperolehnya.

Alasan penyusun memilih tema ini karena dengan melakukan penelitian terhadap karya Ki Ageng Suryomentaram dapat memperkenalkan dan mengapresiasi pemikiran tokoh Nusantara, khususnya di Indonesia. Selanjutnya kajian terhadap pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang konsep spiritualitas tersebut belum pernah dilakukan. Maka dari itu penulis

¹² Dari sini tidak dipugkiri bahwa karakter pemikiran etis Ki Ageng Suryomentaram adalah *eudomonistik*, sejajar dengan tokoh-tokoh etika yang disebutkan di awal: Plato, Aristoteles, dan Ibnu Miskawaih.

¹³ Alfathri Adlin, *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2007), hlm. 67.

mencoba untuk menterjemahkan konsep spiritualitas dimasa yang serba ada ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka pertanyaan mendasar yang menjadi fokus skripsi adalah:

1. Bagaimana corakpemikiran spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram?
2. Bagaimana konsep pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang spiritualitas manusia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui corak pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.
2. Mengetahui posisi spiritualitas dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Dari aspek akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dalam diskursus kajian Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Sebagai penambah wawasan, sumber informasi bagi pembaca dan khalayak umum yang berminat untuk mengadakan penulisan dalam bidang konsep spiritualitas.

3. Secara pragmatik penelitian ini berguna untuk memperkenalkan salah satu tokoh spiritualitas dan juga sebagai pendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa buku atau skripsi yang cukup merepresentatif membahas masalah spiritual dan juga yang berkaitan dengan pemikiran Ki Ageng Suryomentaram diantaranya:

Dalam bentuk Buku, yaitu *Falsafah Hidup Bahagia Jalan Menuju Aktualisasi Diri*, karya Ki Ageng Suryomentaram. Dalam buku ini membahas tentang wejangan hidup bahagia, hidup bahagia adalah dambaan setiap orang dimana ia berproses mencari aktualisasi diri. Bila kebenaran rasa itu dipahami, keluarlah orang dari penderitaan neraka iri dan sombong, sesal dan khawatir yang menyebabkan prihatin, celaka dan masuklah ia dalam surga tentram dan tabah yang menyebabkan orang bersuka-cita dan bahagia.¹⁴ Pemikiran tersebut, sudah jelas akan pengolahan rasa yang dialami manusia, dengan pengaruh-pengaruh kehidupan.

Pembahasan semacam ini juga pernah dilakukan oleh Sunarto dalam skripsi yang berjudul *Aku Kramadangsa dalam Eksistensialisme Suryamentaram*. Skripsi tersebut membahas tentang diri manusia yang

¹⁴ Ki Ageng Suryomentaram, *Falsafah Hidup Bahagia Jalan Menuju Aktualisasi diri* terj. Ki Oto Suastika, Ki Grangsang Suryamentaram, Ki Moentoro, hlm. 29.

terdapat “rasa ke-aku-an” yaitu rasa individualistis. Rasa ke-aku-an ini disebut dengan *Kramadangsa*, karena bersifat unik yang menunjukkan eksistensi manusia sebagai pribadi. Mempelajari manusia itu akan menghasilkan kesadaran akan identitas manusia yang sejati.¹⁵

Skripsi oleh Ucik Isdiyanto, dengan judul *Ilmu Kejawen Studiterhadap Ajaran Ki Ageng Suryomentaram*. Skripsi ini mengungkapkan bahwa, perkembangan ilmu pengetahuan yaitu dengan munculnya paham humanism atau mengandalkan manusia sebagai pusat segala-galanya. Diikuti juga oleh aliran empirisme yang dipelopori oleh John Locke. Aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan adalah pengalaman empirik atau *batiniyah* juga *lahiriyah*. Sekualisasipaham yang terjadi di dunia Barat, kemudian Suryomentaram mengembangkan konsepnya tentang ilmu pengetahuan, apakah dari permasalahan diatas bisa dikatakan sebagai filosof karena beliau juga mengembangkan ilmu pengetahuan.¹⁶ Penelitian diatas lebih mengacu pada konsep pengetahuan, dan menjelaskan bagaimana pengetahuan yang semestinya melalui perilaku. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis mencoba menjelaskan konsep spiritual Suryomentaram, yang berdasarkan atas rasa.

Skripsi yang disusun oleh Mohamad Nur Hadiudin, dengan judul *Biografi dan Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram (1892-1962)*. Skripsi ini berisi tentang biografi Ki Ageng Suryomentaram serta pemikirannya beserta

¹⁵ Sunarto, “*Aku Kramadangsa dalam Eksistensi Ki Ageng Suryamentaram*”, Dalam lib.ui.ac.id, diakses tanggal 24 Juni 2016.

¹⁶ Ucik Isdiyanto, “*Ilmu dalam Kejawen Studi Terhadap Ajaran Ki Ageng Suryamentaram*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

dengan keadaan sosial yang dialaminya, juga terdapat karya-karyanya.¹⁷Penulis menganalisa tentang perjalanan spiritual yang dialami manusia, yang pada dasarnya memang tidak lepas dari lingkungan sosial, akan tetapi penulis mencoba untuk membedah dari sisi perjalanan hidup seseorang yang dialaminya secara mendalam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Dengan pengambilan data yang dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data tentang studi kasus Ki Ageng Suryomentaram dalam ajaran spiritualitasnya. Penelitian merupakan suatu tugas, agar bangunan ilmu tidak kabur, tanpa struktur yang jelas, tanpa penulisan yang sistematis, dan tanpa metode, maka tujuan kepenulisannya akan kacau.¹⁸

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa karya-karya Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram Jilid 1-4.
- b. Sumber Data Sekunder berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pemikiran spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram diantaranya, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas* menurut Agus M.

¹⁷Mohamad Nur Hadiudin, “*Biografi dan Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram*”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁸Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 11.

Hardjana, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat* menurut Djohan Effendi, *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontempore* menurut Alfathri Adlin dan berbagai tokoh-tokoh lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Keunggulan metode ini adalah disamping menceritakan kejadian-kejadian dimasa lalu terungkap pula pemikiran-pemikiran dan perasaan subjektif tentang kejadian tersebut.¹⁹

4. Teknik Pengolahan Data

a. Diskripsi

Diskripsi dalam penelitian istilah hasil penelitian yang harus dibahasakan. Pemahaman yang baru menjadi dikelola sebaik mungkin. Hanya dengan dieksplisitasikan, suatu pengalaman yang tersadar dapat berfungsi dalam pemahaman, oleh karena itu mengucapkan suatu pengertian bisa melahirkan pemahaman baru.²⁰

b. Interpretasi

Interpretasi merupakan hasil dari memahami karya tokoh yang dikaji, untuk menangkap arti dan makna yang dimaksudkan tokoh secara khas. Dalam pelaksanaan segala macam penelitian seorang peneliti akan berhadapan dengan kenyataan. Pada dasarnya

¹⁹Muzairi (dkk), *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 49.

²⁰Muzairi (dkk), *Metodologi Penelitian Filsafat*, Hlm. 07.

tercapainya interpretasi berarti, tercapainya pemahaman benar mengenai ekspresi manusia yang dipelajari.²¹

5. Analisis

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode yang berbentuk analisis penulis yang mengambil dari berbagai buku yang mendukung, kemudian dari data tersebut dilakukan dengan pengulahan dan penyusunan data kemudian menganalisa secara jelas, urut, terperinci,²² untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjawab rumusan permasalahan penelitian ini.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Metodologi penelitian filosofis dilakukan dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Salah satu ciri yang ditonjolkan oleh pendekatan filsafat adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam Penelitian yang hendak dilakukan serta supaya tidak keluar dari rumusan masalah yang diangkat, maka perlu disusun agar lebih sistematis pembahasan dalam penelitian ini.

²¹Muzairi (dkk), *Metodologi Penelitian Filsafat*, Hlm. 15

²²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

²³ Dikutip oleh Tri Astutik Haryati dalam "*Modernitas dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr*", (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 309.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang didalamnya dikemukakan latar belakang masalah yang menjadi topik masalah penting untuk diteliti. Dari latar belakang masalah diidentifikasi dengan rumusan masalah. Bagian berikutnya mengenai manfaat penelitian. Selanjutnya dikemukakan kajian pustaka yang menjelaskan secara singkat peneliti sebelumnya yang terkait penelitian lain. Berikutnya landasan teori yang berisikan uraian teori yang relevan dengan masalah peneliti untuk kemudian dijadikan dasar untuk menganalisis data. Bagian terakhir tentang metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, sebagai langkah pertama memasuki pokok penelitian, diuraikan bagaimana mengenai riwayat hidup Ki Ageng Suryomentaram, corak pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang teori tentang spiritual secara umum, dimana membahas spiritual yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan.

Bab keempat, pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang spiritualitas yaitu berupa corak pemikiran spiritual Ki Ageng Suryomentaram dan konsep spiritualitas manusia.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari uraian dari berbagai kutipan buku maupun skripsi yang diklaborasikan dengan analisis penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Corak pemikiran spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram dilihat dari kehidupan sederhana yang sudah ditetapkan Ki Ageng Suryomentaram, dimana untuk menemukan sebuah kesadaran akan hakikat rasa yang membawa pada titik spiritualitas jika memahami akan rasa yang diterbitkan. Kehidupan duniawi memang tidaklah tiada henti jika manusia memanjakan keinginan yang dirasakan, akan tetapi tokoh Jawa ini membawa ke ranah kesadaran untuk memahami rasa sehingga dapat merasakan sejatinya spiritual yang hadir dalam diri manusia. Kepuasan yang tiada henti dalam mewujudkan keinginan adalah salah satu penunda dalam kejenjang titik spiritualitas, karena rasa bersifat abadi. Memang, sejatinya rasa itu selalu ada dalam diri manusia, akan tetapi manusia harus bisa memahami berbagai macam kehadiran rasa dalam diri manusia sehingga dapat hidup penuh syukur, tenang, damai hingga dapat lebih khusyuk' sampai mendapatkan kebahagiaan mutlak yang dirasakan yaitu ketika ber *manunggaling kawula Gusti*.

Pemikiran Ki Ageng melalui pengalaman-pengalaman kesederhanaan dalam proses pengolahan rasa yang terungkap dalam gambaran realitas kehidupan, yang melalui teori konsep

rasa dalam mewujudkan kebahagiaan spiritual. Konsep spiritualitas dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram yaitu *mawas diri atau pengawikan diri, kramadangsa, manungsa tanpo tenger*. Teori tersebut juga dapat menjadi penegasan kembali bahwa manusia harus mampu mengolah rasa agar jiwa bersih, sehingga dapat merasakan kesadaran terhadap Tuhan. Kehidupan kesederhanaan yang dituju oleh Ki Ageng Suryomentaram merupakan pengalaman yang menggambarkan proses spiritualitas yang telah Ki Ageng Suryomentaram rasakan, juga menjelaskan akan hakikat relitas rasa terhadap manusia. Dengan begitu kajian dalam pemikiran Suryomentaram mengarah kepada tasawuf falsafi, karena dari segi hakikat rasa yang dia dapatkan dari kesadaran hingga membawa pada pemahaman hakikat rasa dan sampai pada puncak spiritualitas.

2. Posisi spiritualitas kajian Ki Ageng Suryomentaram yang dirasa bersifat spiritual direduksikan dalam pemahaman konsep spiritualitas Suryomentaram yaitu *pengawikan pribadi, kramadangsa, manungsa tanpo tenger*, ternyata menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks. Artinya, pemahaman yang dihasilkan oleh moral hingga membawa kepada tingkat spiritualitas, juga lebih mencakup keseluruhan makna kehidupan baik dimensi epistemologis dan aksiologis. Dimensi epistemologis terlihat dalam tingkat pemahaman manusia atas rasa dalam realitas

kehidupan dan pemahaman epistemologis tersebut dapat mengendalikan saat rasa ingin diwujudkan. Dimensi aksiologis terlihat pada manfaat nyata yang dapat dirasakan seseorang ketika melakukan penghayatan secara khusus terhadap dirinya sendiri, alam semesta dan Tuhan.

Proses terhadap konsep pemikiran Ki Ageng Suryomentaram adalah bentuk realitas rasa yang dialami manusia dalam menuju kebahagiaan spiritual, dimana *pengawikan pribadi* adalah suatu pengenalan terhadap diri sendiri hingga membawa kepada *mawas diri*, kemudian terdapat rasa *Kramadangsa* yang mampu menggoyahkan rasa *pengawikan pribadi* atau *mawas diri*, yang selalu muncul dan menguasai pikiran, oleh sebab itu manusia harus dapat memahami rasa tersebut, sehingga mampu mencapai puncak makrifat ketika dalam pemikiran Ki Ageng yaitu *manungsa tanpo tenger*. Ketika manusia dalam keadaan *manungsa tanpo tenger*, maka hakikat rasa yang ingin terwujud mampu menanganinya dari berbagai macam bentuk rasa, sehingga menjadikan pribadi yang positif, perilaku dan sikap damai, hati tenang hingga menjadi jiwa yang bersih. Dimensi-dimensi tersebut menandakan bahwa konsep spiritualitas Ki Ageng Suryomentaram sebagai corak terhadap proses berspiritual, juga membawa ajakan untuk bagaimana seharusnya seseorang menyikapi segala bentuk

rasa, baik terhadap diri sendiri, manusia, alam, terlebih pada Tuhan.

B. Saran

Penelitian ini memakai bingkai interpretasi, dimana peneliti melakukan penafsiran terhadap pemikiran Suryomentaram yang dituangkan dalam spiritualitas, sehingga banyak kemungkinan terjadi ketidaktepatan penafsiran. Peneliti berharap agar peneliti berikutnya bersedia untuk mengkaji ulang hasil penelitian ini atau menggunakan objek material yang sama mengenai tokoh Ki Ageng Suryomentaram sebagai ‘kajian’ dalam bidang lain. Konsep spiritualitas yang dimiliki Ki Ageng Suryomentaram tersebut, difokuskan untuk diaktualisasikan di dalam kehidupan manusia atau realitas, jadi untuk penelitian selanjutnya jangan sampai takut apabila menemukan hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adlin, Alfathri. *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2007.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulum ad-Din* terj. Fudhaillurahman dan Aida Humaira. Jakarta: Sahara Publishers, 2007.

Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*. Bandung: Mizan, 2007.

Anas, Ahmad. *Menguak Pengalaman Sufistik: Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid al- Kusuma, Diba*. Yogyakarta: WalisongoPres, 2003.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Boneff, Marcell. *Ki Ageng Suryomentaram, Javanese Prince and Philoshopher* terj. Sri Teddy Rusdy. Southeast Asia Program: Conner University, 1993.

Corbin, Henry. *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Damami, Muhammad. *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Grangsang Suryomentaram. *Kawruh Jiwa Jilid 2 Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*. Jakarta: GunungAgung, 1990.

- Effendi, Djohan. *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Seri DIAN, 1994.
- El-‘Ashiy, Abdurrahman. *MakrifatJawa*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2011.
- Endraswara, Suwardi. *Kebatinan Jawa Laku Hidup Utama Meraih Hidup Derajat Sempurna*. Yogyakarta: Lembu Jawa, 2010.
- Fragar, Robert. *Psikologi Sufi Unuk Transformasi Jiwa, dan Ruh*. Jakarta: Zaman, 2014.
- Fromm, Erick. *Manusia Menjadi Tuhan Pergumulan Tuhan Sejarah dan Tuhan Alam*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Gelpi Donald dan Andrew Greeley. Dalam Buku Charles M. Shelton SJ, *Spiritualitas Kaum Muda Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Glukman, Max Dalam Buku *Mariasusi Dhavamony, Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Hady, Samsul. *Islam Spiritual Cetak-Biru Keserasian Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Haeri, Fadhlalla. *Jenjang-Jenjang Sufisme*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2000.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Haryati, Astutik. *Modernitas dalam Pespektif Sayyed Hosein Nasr*. Pekalongan: STAIN, 2016.

- Hossein Nasr, Sayyed. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam Fondasi* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 2002.
- Madkour, Ibrahim. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan Bagian I*, Ed.I.,Cet.3. (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 1993), hlm.33-34.
- Mujrata Sachiko dan William C. Chittick. *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*. Jakarta: Raja GravindoPersada, 1997.
- Muzairi (dkk). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Pritchard, Evans. *Fenomenologi Agama* terj. Mariasusi. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Prihartanti, Nanik. *Kepribadian Sehat Menurut Suryomentaram*. Surakarta: Muhammadiyah University, 2004.
- Renard, John. *Spiritualitas Islam dalam buku Wacana Spiritualitas Timur dan Barat* terj. MW. Shofwan. Yogyakarta: Qalam, 2000.
- Sa'adi, *Nilai Kesehatan Mental Islam dalam Kebatinan Kawruh Jiwa Suryomentaram*. Jakarta: Pustlitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Sina, Ibnu Dalam Buku Ibrahim Madkour. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan Bagian I*, Ed.I.,Cet.3. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 1993.
- Sholikhin, Muhammad. *Manunggaling Kawula Gusti*. Yogyakarta: Narasi, 2011.
- Snijders, Adelbert. *Seluas Segala Kenyataan*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Subagya, Rahmat. *Kepercayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sukatno CR, Otto Nalar. *Serta Rasionalitas Mistik*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2016.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryomentaram, Ki Grangasangdan Ki OtoSuastika. *Falsafah Hidup Bahagia Jalan Menuju Aktualisasidiri*. Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia, 2002.
- Suryamentaram. *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryamentaram Jilid 2* terj. Ki Grangsang dan Ki OtoSuastika. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 1990.
- Suryomentaram. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram Jilid 3* terj. Ki Grangsang dan Ki Oto Suastika. Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.
- Susetya, Wawan. *Kontroversi Aajaran Kebatinan*. Yogyakarta: Narasi, 2007.
- Tanja, Victor I. *Spiritualis, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia*, cet.2. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Tim Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Wahyudi, Agus. *Makrifat Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.
- Wijatna, Poedja. *Manusia dengan Alamnya Filsafat Manusia*. Jakarta: BinaAksara, 1981.
- Witteveen. *Tasawuf In Action Spiritualitas Diri Di Dunia Yang Tak Lagi Ramah* terj. Ati Cahayani Jakarta: Serambi, 2014.

Woodward, Mark R. *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan terj*

Dmardjati Supajar. Yogyakarta: LKiS, 1999.

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Zohar Danar dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual terj*. RahmaniAstuti dkk.

Bandung: Mizan, 2000.

Skripsi

Deni, Iis Suganda sari. *Pengaruh Spiritualitas Terhadap Kebahagiaa nMelalui Kebermaknaan Hidup Pada Masyarakat Pinggiran*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.

Hadiudin, Muhamad Nur. *Biografi dan Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram (1892-1962)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Isdiyanto, Ucik. *Ilmu Kejawen Studi terhadap Ajaran Ki Ageng Suryomentaram*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Internet

Askari, Hasan. *Pengertian Spiritualitas Menurut Para Ahli*, Dalam [www. Google web lig.com](http://www.google.com) diakses tanggal 11 Juli 2016.

Badawi, Achmad. *Nafas Pembaharuan* dalam <http://nafaspembaharuan.blogspot> diakses tanggal 22 Okt. 16.

Goecim. *Ki Ageng Suryomentaram Bio*, dalam Scribd diakses tanggal 4 Desember 2016

Narendra, *Jokowi dan Kawruh Jiwa Ajaran Ki Ageng Suryamentaram*.

M.komposiana.com diakses 24 Juni 2015.

Subandi, Ahmad. “*Difinisi Spiritualitas Secara Umum*” dalam www.wordpress.com diakses tanggal 20 Juli 2016.

Sunarto. *Aku Kramadangsa dalam Eksistensialisme Ki Ageng Suryomentaram*.

Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2004.

Lib.ui.ac.id diakses 24 Juni 2015.

Yulhariansah, Taufik. *Berbagai Ilmu Tasawuf Falsafi dan Para Tokohnya*, dalam

www.compasiana.com diakses pada tanggal 4 Desember 2016.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Vina Aini Rofiah
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 28 Desember 1993
Alamat di Yogya : Sorowajan Bantul.
Alamat Asli : Cikal Tuntang, Kec. Tuntang, Kab. Semarang
Nama Ayah : Safrudin Arianto
Nama Ibu : Agung Prihatin
E-Mail : Vinaainirofiah@gmail.com
No. Hp : 085640058880

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Tuntang : Lulus Tahun 2006
2. SMP N 5 Ambarawa : Lulus Tahun 2009
3. MA N 1 Salatiga : Lulus Tahun 2012
4. UIN Sunan Kalijaga : 2012 s/d sekarang